



EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan

Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan

E-ISSN: 3031-0709

Website: <https://j-edu.org/index.php/edu>

Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha

Zahra Alma¹, Nurul Qhotimah², Andika Firdaus³, Lulu Yuliani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Siliwangi

Email: Zahraalmasalsabila@gmail.com¹, Nurulqhotimah0@gmail.com²,
Andikafirdaus622@gmail.com³, luluyuliani@unsil.ac.id⁴

Abstrak

Pelatihan menjahit ini merupakan program tahunan yang diselenggarakan oleh lembaga kursus pelatihan atau LKP Gita Pertiwi, sehingga pelatihan ini akan terus terselenggara setiap tahunnya. Pelatihan menjahit adalah program khusus yang mencetak sumber daya manusia menjadi berkompeten dalam bidang menjahit pakaian/tata busana. Dalam program pelatihan menjahit ini, penting bagi lembaga bisa menghasilkan lulusan yang nantinya mempunyai skill terutama dalam bidang menjahit diharapkan hal ini bisa membuat warga belajar meningkatkan kemandirian berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, 1 orang tutor dan 2 orang warga belajar Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, rekaman audio dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan indikator yang akan digunakan adalah perencanaan pelatihan menjahit, pelaksanaan pelatihan penjahit, evaluasi pelatihan menjahit dan tindak lanjut pelatihan menjahit. Pada pelatihan ini dihasilkan tahapan pelatihan menjahit dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha.

Kata Kunci: *Pelatihan Menjahit, Warga Belajar, LKP*

Abstract

This sewing training is an annual program organized by the training course institution or LKP Gita Pertiwi, so this training will continue to be held every year. Sewing training is a special program that prints human resources to be competent in the field of sewing clothes / fashion. In this sewing training program, it is important for the institution to produce graduates who will have skills, especially in the field of sewing, it is hoped that this can make residents learn to increase entrepreneurial independence. The method used in this study is a descriptive method using a qualitative approach. The subjects in this study were 3 people, 1 tutor and 2 residents learned data collection techniques in this study through observation, interviews, audio recordings and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. While the indicators to be used are

sewing training planning, tailor training implementation, sewing training evaluation and follow-up sewing training. In this training, sewing training stages were produced in increasing entrepreneurial independence.

Keywords: *sewing training, citizen learning, LKP*

PENDAHULUAN

Peningkatan Pendidikan Non Formal (PNF) semakin dipacu dan diperluas untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat setempat yang semakin maju yang tidak didapatkan melalui pendidikan formal. Sasaran PNF ditujukan bagi orang-orang yang tidak pernah bersekolah, putus sekolah, menganggur/miskin dan orang-orang lain dari daerah yang ingin mencari cara untuk memperluas wawasan, kemampuan dan keterampilan mereka sebagai cara untuk bersaing dan mendapatkan hidup unggul. Salah satu unit program dalam persekolahan daerah setempat adalah pelatihan, yang merupakan tindakan instruktif yang dilakukan dengan sengaja, terkoordinasi dan efisien di luar sistem pendidikan untuk memberi dan meningkatkan wawasan dan kemampuan tertentu kepada kelompok angkatan kerja tertentu dalam waktu singkat dengan memfokuskan pada pelatihan, sehingga mereka mendapatkan ilmu, sikap dan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu secara produktif dan efektif.

Program pendidikan ini dipandang sebagai kegiatan pendidikan yang penting oleh warga masyarakat. Mereka menilai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan sangat dibutuhkan karena dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebagaimana dipahami bahwa kebutuhan mengenai pendidikan bagi masyarakat sekitar merupakan dasar kebutuhan yang keberadaannya harus menjadi prioritas. Apabila telah tercapai kebutuhan pendidikan tersebut, seterusnya dapat membentuk pola pikir masyarakat yang berkualitas, yang nantinya dapat berpengaruh terhadap sektor-sektor lain dalam kehidupan, termasuk perilaku produktifnya masyarakat dalam melakukan usaha di bidang ekonomi. Melalui ini pendidikan masuk dalam bentuk pelatihan-pelatihan keterampilan, mengawali proses pemberdayaan terhadap masyarakat desa.

Salah satu awal dari jenis pendidikan non formal adalah pelatihan, kegiatan pelatihan memberikan manfaat yang cukup besar bagi peserta pelatihan apabila dikelola dengan baik. Dewasa ini banyak orang telah memanfaatkan pelatihan untuk membantu mereka dalam melaksanakan berbagai tugas dalam kehidupan, pada hakikatnya pelatihan merupakan pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku dalam hal ini pengetahuan, skill dan sikap agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam perkembangannya lebih lanjut pelatihan ini menjadi makin beragam sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi yang makin kompleks dan berangkai. Pelatihan dapat diselenggarakan oleh siapa saja baik itu lembaga pemerintahan maupun lembaga non pemerintahan (swasta).

Pelatihan tersebut diharapkan dapat mempersiapkan daya inovasi dan kapasitas seseorang. Melalui pelatihan, akan ditemukan jenis kemampuan khusus vokasional tertentu yang sesuai dengan bakat dan minat dan dapat digunakan sebagai basis untuk mendapatkan penghasilan yang baik. Kemampuan khusus yang dimaksud kemampuan vokasional skill yang diperoleh melalui penguasaan kemampuan. Pelatihan adalah keputusan utama bagi orang-orang yang perlu mencari pekerjaan baru dan memiliki bisnis sendiri atau bisnis kelompok. Pelatihan dapat membantu menguasai masyarakat dengan melatih kemampuan mereka, keterampilan luar biasa, efisiensi dan keseriusan dalam memanfaatkan peluang bisnis dengan cepat.

Kemandirian berwirausaha mengacu pada mentalitas dan kondisi bisnis dengan jiwa berwirausaha untuk dapat mengatasi masalah dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017: 121). Kemandirian memberikan kesempatan bagi para visioner bisnis untuk memiliki pilihan dalam menentukan tujuan mereka sendiri dan mengejar pilihan ideal untuk bisnis mereka. Dalam hal ini, tentunya lembaga kursus pelatihan juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan tahapan pelatihan menjahit untuk meningkatkan kemandirian berwirausaha kepada setiap warga belajarnya.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset penting dari organisasi atau lembaga yang berfungsi sebagai penggerak utama dari aktivitas suatu lembaga / organisasi dan karenanya penting untuk mendapat perhatian utama dalam penguatan dan pengembangan kemampuan dan keahliannya. Pelatihan merupakan salah satu kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan pada masa kini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia tersebut tentunya tidak terlepas dari proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial dan cultural dalam lingkungan kehidupannya. Dengan kata lain pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana pemberdaya manusia dalam menghadapi tantangan masa depan serta mampu bersaing dengan yang lain.

Dalam peningkatan, pengembangan dan pembentukan calon tenaga kerja yang berkualitas maka perlu dilakukan berbagai upaya melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Ketiga upaya ini saling terkait, namun pelatihan pada hakikatnya mengandung unsur-unsur pembinaan dan pendidikan. Secara operasional pelatihan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada calon tenaga kerja oleh tenaga professional kepelatihan dalam satuan waktu tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.

Memiliki keterampilan menjahit pakaian sendiri jelas akan memberi manfaat lebih karena tidak sekedar menjahit pakaian, baju, rok dan celana yang sering digunakan hari-hari, yang lebih utama lagi bisa menghemat upah dan aspek kecepatan membuat spreng, sarung bantal, gordena bahkan kain kafan para Ibu rumah tangga akan sigap melakukan produksi jahitan untuk menolong tetangga keluarga dan khususnya segala sesuatu yang terkadang sifatnya mendesak, sekiranya kita mengandalkan tukang jahit tentu harus sabar antri adalah modal yang mesti kita siapkan. Keterampilan menjahit dapat dipelajari diantaranya melalui jalur pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan. Kursus dan pelatihan dapat diikuti oleh berbagai kelompok peserta seperti ibu rumah tangga, masyarakat umum, ataupun warga kurang mampu.

Wirausaha jasa menjahit pakaian masih menjanjikan. Meski sekarang sudah banyak produksi pakaian jadi, tetapi jasa jahitan tetap dibutuhkan konsumen. Karena ada beberapa risiko pembelian pakaian jadi yang biasanya diterima oleh pembeli. Tidak semua pakaian jadi pas dikenakan oleh konsumen. Terutama bagi orang-orang memiliki postur berbeda dengan standar orang pada umumnya, seperti terlalu kecil atau terlalu gemuk. Disamping itu ada model dan bahan baju tertentu yang lebih enak kalau dipakai dari hasil jahitan biasa, daripada dalam bentuk pakaian jadi yang diproduksi pabrik.

Keterampilan yang mencakup keseluruhan kemampuan seseorang bisa dijadikan andalan untuk bersaing memperebutkan lapangan pekerjaan, seseorang akan lebih percaya diri ketika mengetahui bahwa ia memiliki kemampuan yang bisa diandalkan untuk bersaing bersama orang lain untuk mencari peluang dalam mencari lapangan pekerjaan. Berbekal keterampilan kita tidak hanya sebagai pencari kerja tetapi juga bisa sebagai pencipta lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan lembaga kursus pelatihan untuk mengajarkan cara meningkatkan kemandirian berwirausaha kepada setiap warga belajarnya di LKP (Lembaga Kursus Pelatihan) Gita Pertiwi yang beralamatkan di Jl. Kb. Tiwu I No.10, Empangsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya. Penelitian mengenai tahapan lembaga kursus pelatihan untuk mengajarkan cara meningkatkan kemandirian berwirausaha, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah penelitian eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012 : 3).

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi tetapi menekankan kepada makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2012 : 3). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, rekaman audio dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu

reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun indikator yang akan dijelaskan dalam penelitian ini mengenai perencanaan pelatihan menjahit, pelaksanaan pelatihan menjahit, evaluasi serta tindak lanjut dari pelatihan menjahit. Dengan demikian, ada penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif mengenai tahapan lembaga kursus pelatihan dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pelatihan menjahit

Menurut Tamsuri,A (2022) Pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan dapat belajar tentang pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Lembaga Kursus dan Pelatihan salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelatihan menjahit ini merupakan program tahunan yang diselenggarakan oleh lembaga kursus pelatihan atau LKP Gita Pertiwi, sehingga pelatihan ini akan terus terselenggara setiap tahunnya. Pelaksanaan pelatihan menjahit ini dilangsungkan di LKP Gita Pertiwi itu sendiri yang beralamat di Jl. Kb. Tiwu I No.10, Empangsari, pada pelatihan menjahit di Gita Pertiwi ini dibagi menjadi 3 tahapan tergantung dari kebutuhan setiap warga belajarnya, dan tidak ada patokan bagi warga belajarnya untuk memilih tingkatan yang mana. Tingkatan itu sendiri yaitu ada dasar, mahir dan terampil. Tingkat dasar itu mempelajari tentang cara mengukur, memotong, dan menjahit menggunakan mesin, lalu tingkatan terampil mempelajari mengenai cara membuat macam - macam kerah baju, macam – macam jenis lengan baju sampai membuat jas, dan tingkatan yang terakhir itu ada tingkatan mahir, pada tingkatan ini para warga belajar diajarkan cara membuat gaun atau baju pengantin dimana tingkat kesulitan dari setiap tingkatan itu meningkat.

Pada dasarnya pembelajaran kursus menjahit lebih menekankan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi problema kehidupan, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Tentunya dalam hal ini peran tutor sangat dilibatkan, tutor yang ada di LKP Gita Pertiwi ini sudah diberikan buku/pedoman tentang materi yang akan di praktekan yang pastinya sudah sesuai dengan standarnya. Instruktur yang berkompeten memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang baik harus mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan dan evaluasi yang menyeluruh agar mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Sarana dan prasarana juga sudah disediakan di LKP Gita Pertiwi meskipun beberapa sarana dan prasarana masih menggunakan model lama yang terkadang membuat warga belajarnya sedikit kesulitan. Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan menjahit ini sudah dilakukan oleh LKP Gita Pertiwi dengan analisis kebutuhan masyarakat dan antusias masyarakat terhadap pelatihan menjahit yang ada di LKP Gita Pertiwi. Untuk buku/pedoman pembelajaran itu sudah disiapkan dari setiap tahapannya oleh tutor.

2. Pelaksanaan Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit adalah program yang dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang teknik menjahit kepada peserta. Pelatihan ini biasanya ditujukan untuk orang-orang yang tertarik dalam bidang fashion, desain pakaian, atau ingin belajar cara membuat pakaian mereka sendiri. Pelatihan menjahit dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pengenalan mesin jahit, pemahaman pola dan pengukuran, teknik pemotongan kain, jahitan dasar, penyelesaian, dan desain pakaian. Peserta pelatihan akan diajarkan langkah-langkah dasar dalam menjahit, dan kemudian secara bertahap akan mengembangkan keterampilan mereka melalui latihan dan proyek-proyek praktis.

Tujuan dari pelatihan menjahit adalah untuk memberikan peserta keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk membuat pakaian mereka sendiri, memperbaiki pakaian yang rusak, atau bahkan memulai usaha kecil-kecilan di bidang jasa jahit. Pelatihan ini juga dapat memberikan pondasi bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan atau karir dalam industri fashion. Pelatihan menjahit

yang diselenggarakan oleh LKP Gita Pertiwi sebagai salah satu program tahunan yang dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, menurut hasil wawancara hal ini dilakukan tergantung dari kemampuan warga belajarnya. Jika warga belajarnya sudah bisa mempraktikkan semua yang di ajarkan maka dikatakan berhasil dan bisa lanjut ke tahap berikutnya. Tingkatan yang disediakan di LKP Gita Pertiwi ini biasanya diberikan waktu 2 bulan. Pelatihan dilakukan setiap hari, mulai dari hari senin sampai jumat. Warga belajar disana juga bebas memilih hari apa saja mereka akan hadir dalam pelatihan menjahit. Biasanya warga belajar di LKP Gita Pertiwi selalu menyesuaikan dengan kesibukan lainnya, dalam artian jika pelatihan menjahit yang ada di LKP Gita Pertiwi ini flexible dalam setiap pertemuannya.

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan pemberian teori serta di berikan contoh terlebih dahulu oleh para tutornya, baik dalam penggunaan alat, bahan maupun pengerjaan penjahitannya. Lalu warga belajar diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya sendiri, dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh pihak LKP Gita Pertiwi. Saat pengerjaan warga belajar sedang berjalan, tutor bertugas memperhatikan dan memberikan koreksi/evaluasi jika ada kesalahan dalam pengerjaannya.

3. Evaluasi Pelatihan Menjahit

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan dengan kebutuhan calon warga belajar program, apakah keputusan yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan program dan kebutuhan peserta program. Serta apakah tujuan yang ditetapkan oleh lembaga telah selaras dengan tujuan warga belajar. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, apakah keputusan yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan program dan kebutuhan warga belajar, dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam program. Warga belajar merupakan salah satu sumber yang terlibat dalam program, dan sebagai pendukung dalam terlaksananya suatu program. Warga belajar memiliki karakteristik yang dapat membantu dalam terlaksananya program. Karakteristik warga belajar dalam program keterampilan menjahit di LKP meliputi tingkat pendidikan, usia, dan motivasi warga belajar mengikuti program menjahit. Pada pembahasan evaluasi ini, peneliti akan membahas tentang kesesuaian program dengan kebutuhan warga belajar dan tujuan program yang ditentukan. Hasil dari pembahasan ini peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan. Salah satu faktor yang termasuk dalam program adalah warga belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi dari pelatihan kepada responden yaitu pemilik LKP sekaligus tutor pelatihan menjahit mengenai evaluasi ditemukan beberapa masalah pertama; mengenai evaluasi yang berkaitan dengan warga belajarnya tidak terdapat catatan hasil belajar bahkan perkembangan dari warga belajarnya, serta masalah yang kedua; alat yang kurang lengkap karena keterbatasan biaya.

Evaluasi pelatihan menjahit di LKP Gita Pertiwi itu sendiri ada 2 macam, pertama; evaluasi yang berkaitan langsung dengan program pelatihan menjahit dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, kedua; evaluasi yang berkaitan dengan warga belajarnya, serta dilakukan sendiri oleh tutor LKP Gita Pertiwi setelah pembelajaran dilakukan atau setelah diberikannya penugasan oleh tutor. Biasanya tutor juga mengadakan ujian di saat waktu pelatihan akan selesai dan itu menjadi salah satu evaluasi yang dilakukan oleh LKP Gita Pertiwi.

4. Tindak Lanjut Pelatihan Menjahit

Warga belajar yang mengikuti Pelatihan Menjahit diharapkan akan tumbuh keyakinan dalam dirinya bahwa dirinya memiliki kemampuan dan juga berhak untuk dihargai ketika bersosialisasi di lingkungan asalnya. Warga belajar dibina agar memiliki kemampuan atau skill yang optimal agar mampu memasuki lapangan kerja sesuai kriteria yang dibutuhkan di bidang busana. Selain itu warga belajar diharapkan memiliki kemampuan baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat busana serta mengalami perubahan- perubahan tingkah laku dalam dirinya sendiri yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar pelatihan menjahit dapat ditinjau berdasarkan kemampuan warga belajar dalam menguasai teori pengetahuan bahan, teknik mengatasi gangguan pada mesin, keselamatan kerja dan praktik menjahit. Hasil belajar dari pelatihan menjahit diharapkan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai apakah warga belajar siap untuk bekerja di usaha konfeksi. Warga belajar memahami

teori pengetahuan bahan, mampu mengatasi gangguan pada mesin jahit, mengerti dan menguasai dasar-dasar menjahit dengan jelas dan benar, menggunakan cara atau teknik menjahit dengan benar, dan memahami keselamatan kerja dalam praktik menjahit.

Berdasarkan pengamatan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti, tindak lanjut dari pelatihan menjahit ini dilakukan setiap hari senin - jumat, tergantung waktu yang di ambil oleh masing-masing warga belajar. Lulusan dari kursus pelatihan ini 95% jadi mempunyai usaha menjahit sendiri dan beberapa di antaranya bisa sampai membuka usaha menjahitnya di *e-commerce*. 5% dari hasil lulusannya di salurkan untuk menjadi pegawai di pabrik yang pastinya berkaitan dengan menjahit.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, terdapat beberapa hambatan pelatihan menjahit di LKP Gita Pertiwi, sebagai berikut ;

- a. Waktu pelatihan yang diberikan pihak LKP terlalu bebas sehingga menyebabkan turor harus selalu stay di LKP Gita Pertiwi
- b. Usia warga belajar yang beragam, sehingga setiap orang berbeeda dalam tahap penerimaan materi yang diberikan. Ada yang cepat menangkap materi yang diberikan ada juga yang sedikit kesulitan menerima materi yang diberikan.
- c. Sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap dan canggih, sehingga warga belajar sedikit kesulitan beradaptasi dengan sarana dan prasarana yang lebih canggih nantinya.

Adanya faktor pendukung dalam penyelenggaraan kursus menjahit di LKP ini memberikan stimulus atau rangsangan positif yang bisa membentuk kemandirian warga belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari antusias dan keaktifan mereka dalam mengikuti kursus menjahit sehingga harapan mereka setelah mengikuti kursus dapat tercapai. Adanya faktor penghambat dalam penyelenggaraan kursus menjahit di LKP ini menimbulkan ketidakpuasaan bagi warga belajar karena mereka para warga belajar datang untuk mengikuti program kursus menjahit mempunyai harapan-harapan dan tujuan yang merupakan dimensi dari kemandirian.

SIMPULAN

Lembaga Kursus dan Pelatihan salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan menjahit diselenggarakan serta ditunjukkan sebagai salah satu solusi untuk membekali, menambah serta meningkatkan kompetensi menjahit guna menaikkan life skill warga belajar. Pelatihan menjahit ini merupakan program tahunan yang diselenggarakan oleh lembaga kursus pelatihan atau LKP Gita Pertiwi, sehingga pelatihan ini akan terus terselenggara setiap tahunnya. Pelaksanaan pelatihan menjahit ini dilangsungkan di LKP Gita Pertiwi itu sendiri yang beralamat di Jl. Kb. Tiwu I No.10, Empangsari, pada pelatihan menjahit di Gita Pertiwi ini dibagi menjadi 3 tahapan tergantung ari kebutuhan setiap warga belajarnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di LKP Gita Pertiwi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan menjahit ini dapat meningkatkan kemandirian berwirausaha. Selain itu, pelatihan menjahit ini dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha jahit, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam memulai usaha. Pelatihan menjahit di LKP Gita Pertiwi juga dapat membantu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk-produk baru yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, pelatihan menjahit yang dilaksanakan di LKP Gita Pertiwi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha, terutama di bidang usaha jahit. Namun, faktor lain seperti modal dan manajemen usaha yang ada di LKP Gita Pertiwi juga perlu diperhatikan lagi guna memastikan keberhasilan warga belajarnya. Oleh karena itu, pelatihan menjahit ini sebaiknya disertai dengan pendampingan serta dukungan dalam pengembangan usaha agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyiyah, S. U. N., & Mulyono, D. (2021). Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Comm-Edu (Community*

- Education Journal*), 4(3), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7463>
- Astuti, I. Y., & Luayyi, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i1.408>
- Emilda, E., Wulandari, T., & Lazuardi, S. (2021). Pelatihan Keterampilan Menjahit Masker Kain Dalam Memanfaatkan Peluang Bisnis Era Pandemi Covid-19. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i2.926>
- Fitri, F. (2021). Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 337–347. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>
- Joko Sutarto, A. H. (2017). Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2946>
- Kependidikan, J. I. (2017). *PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN PELATIHAN PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR Yuli Kartika Efendi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas PGRI Banyuwangi Abstract Abstrak*. X(2).
- Kurniarum, S., Suhartini, R., Kharnolis, M., & Yuniati, M. (2024). *Pengaruh Pelatihan Menjahit terhadap Minat Berwirausaha di LKP An-Nurfah Jombang*. 8, 5350–5358.
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Nugrohowati, R. N. I., & Rudatin, A. (2021). Menciptakan Entrepreneur Mandiri Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda. *Abdimas Unwahas*, 6(2), 176–183. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5697>
- Pambudi, R. D. (2021). EQUILIBRIA PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. *Equilibria Pendidikan*, 6(2), 57–64.
- Putri, I. A. (2012). Studi tentang kemandirian warga belajarmelalui kursus menjahit di PKBM kihajar dewantoro desa jegreg kecamatan lengkong kabupaten nganjuk. *Jurnal Plus Unnesa*, 5(1), 1–5.
- Renata, L. P., & Maeliah, M. (2013). *Kontribusi Hasil Belajar Pelatihan “Menjahit” Terhadap Kesiapan Kerja Di Konfeksi*. 54–63. <https://media.neliti.com/media/publications/249310-pengaruh-pelatihan-kerja-lingkungan-kerj-ed1e15a2.pdf>
- Rochmi, F. D. (2015). Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk 4. *Донну*, 5(December), 118–138.
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2734. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1154/879>
- Wahyuni, S., & Sutarto, J. (2018). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gassebo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 23–44. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/article/view/8275>
- Widiastuti, M., Danial, A., Oktiawanti, L., Kurniawan, D., Masyarakat, J. P., & Keguruan, F. (2019). Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 78–84. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/1604>
- Yusriyah, W., & Ravena, A. (2022). Evaluasi Program Menjahit LKP Anita di Kota Serang. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(4), 55–68. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i4.216>